



Article

HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL) DENGAN TINGKAT KUALITAS HIDUP LANSIA DI DESA DUKUHWALUH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS

Amaliawati Saputri¹, Wasis Eko Kurniawan², Tri Sumarni³

¹²³Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

SUBMISSION TRACK

Recieved: December 16, 2023
Final Revision: December 28, 2023
Available Online: December 30, 2023

KEYWORDS

independence, activity of daily living, quality of life, elderly

CORRESPONDENCE

Phone: 08811842268
E-mail: saputriamalia28@gmail.com

A B S T R A C T

Various diseases related to aging are becoming more common among the elderly, which can affect their quality of life. One of the factors that affect quality of life is independence. Independence for the elderly to be able to fulfill basic human needs, it is very important for them to pay attention, receive instructions, and be guided in caring for themselves. This study aims to determine the relationship between the level of independence of Activity of Daily Living (ADL) with the level of quality of life of the elderly in Dukuhwaluh Village, Kembaran District, Banyumas Regency. Cross sectional design and descriptive correlation were used in this research strategy. A total of 79 elderly people became the sample size for the random sampling technique. WHOQOL-BREF and Barthel index were used as questionnaires. Using the spearman rank test in this study. The results showed that the level of independence of Activity of Daily Living (ADL) of the elderly in Dukuhwaluh Village, Kembaran District, Banyumas Regency mostly had an independent category as many as 63 respondents (79.7%). The level of quality of life of the elderly in Dukuhwaluh Village, Kembaran District, Banyumas Regency mostly has a good category as many as 57 respondents (72.2%). The Pvalue result is 0.001 <0.05 and the correlation coefficient is 0.371 based on statistical tests. The conclusion based on the results of the study, there is a fairly strong correlation between the level of independence of Activity of Daily Living (ADL) with the level of quality of life of the elderly in Dukuhwaluh Village, Kembaran District, Banyumas Regency.

I. INTRODUCTION

Peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk merupakan salah satu hasil dari keberhasilan inisiatif pembangunan nasional yang telah dilakukan selama ini, khususnya di bidang kesehatan dan kesejahteraan sosial. Peningkatan UHH adalah mencerminkan makin panjangnya masa hidup penduduk secara keseluruhan yang berdampak maka makin bertambahnya jumlah lanjut usia (lansia). Jika lansia benar-benar menjadi tanggungan penduduk dalam kelompok usia produktif, maka peningkatan orang lanjut usia di tahun mendatang tidak diragukan lagi akan menimbulkan masalah sosial baru di masa depan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kualitas hidup seseorang memainkan peran penting dalam menentukan puas atau tidaknya dia dengan bagaimana dia menjalani hidupnya. Sampai kematian datang, disertai dengan perawatan dan dukungan. Kualitas hidup lansia telah meningkat di seluruh dunia, mencapai 8% antara usia 59 dan 63 tahun, menurut data WHO tahun 2019. Benua Eropa memimpin dalam hal kualitas hidup lansia, pada 87-91%. Indonesia menempati urutan ke 40 dari 80 negara yang disurvei, menurut data *US News and World Report* 2019. Skor Indonesia masih cukup rendah dibandingkan negara lain dengan skor 0,1 pada skala 10, indeks sistem kesehatan memiliki skor indeks terendah (Widya, 2021).

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, menyebutkan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Ketika seseorang mencapai usia lanjut, mereka mulai menua secara terus menerus, kehilangan

kekuatan fisik dan menjadi lebih rentan terhadap penyakit yang berbahaya. Perubahan sel, jaringan, dan sistem organ dalam komposisi dan fungsi adalah penyebabnya. Kata "lansia" mengacu pada tahap terakhir penuaan (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi masalah dan penyakit di kalangan lansia dapat mempengaruhi cara hidup mereka. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi seseorang terhadap tujuan, aspirasi, standar, dan perhatian hidupnya dalam konteks budaya dan adat istiadat setempat. Kualitas hidup seseorang adalah fenomena yang kompleks. Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti usia dan tingkat pendidikan, serta faktor pendukung seperti pendapatan dan aktivitas hidup sehari-hari (ADL) dan faktor kebutuhan (Budiono & Rivai, 2021).

Kualitas hidup mengacu pada persepsi individu tentang bagaimana lansia hidup dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang mereka yakini, latar belakang budaya tempat mereka tinggal, dan pemahaman mereka tentang tujuan dan aspirasi hidup mereka. Pada tahun 2010, Hugget, D. mengatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan hidup hingga usia lanjut adalah dengan melihat kualitas hidupnya. Instrument WHOQOL-BREEF adalah alat ukur untuk mengukur kualitas hidup (Setiawati & Sri, 2021).

Kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak tanpa ketergantungan atau pengaruh dari orang lain, dan kemampuan untuk mempertahankan kontrol diri dalam menghadapi berbagai penyakit atau situasi. Mandiri adalah

mereka yang dapat mengatur aktivitas sehari-hari dan mengurus diri mereka sendiri (Marlita *et al.*, 2018).

Ketergantungan pada lansia juga merupakan akibat dari kondisi lansia yang mengalami penurunan fisik dan psikologis yang signifikan. Kesehatan mental lansia menunjukkan rata-rata tidak mampu melakukan tugas sehari-hari (Ambarwati *et al.*, 2021). Lansia mengalami perubahan fisik akibat penuaan, yang membuat mereka sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kurangnya keterampilan realitas, yang mengakibatkan ketidakpedulian terhadap lingkungan dan diri sendiri, adalah penyebab ketidakmampuan melakukan ADL (Puspandari *et al.*, 2019).

Jika ketergantungan tidak ditangani, maka akan menimbulkan sejumlah dampak yang merugikan, termasuk penyakit dan masalah sistem tubuh yang akan mempersulit aktivitas sehari-hari. Usia, imobilitas, dan kecenderungan untuk tersandung dan jatuh adalah faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan ADL (Marlita *et al.*, 2018).

Kemandirian bagi lansia untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia, sangat penting bagi mereka untuk memperhatikan, menerima instruksi, dan dibimbing dalam merawat diri sendiri. Kemampuan lansia untuk melakukan tugas-tugasnya secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan untuk membuat semua keputusan mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan lansia adalah fungsi kemandirian (Susyanti & Nurhakim, 2019).

Pada tahun 2012, 142 juta lansia diperkirakan akan tinggal di wilayah Asia. Pada tahun 2025 dan 2050, jumlah lansia

diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat. Untuk meningkatkan harapan hidup lansia, kebijakan yang tepat harus menyertai peningkatan dalam jumlah lansia. Kesehatan fisik, sosial, dan mental lansia akan meningkat sebagai akibat dari penuaan yang sehat, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan menikmati hidup yang bebas dari diskriminasi (Utomo, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, rasio ketergantungan lansia di Indonesia diprediksi akan mencapai 15,54%. Hal ini menunjukkan bahwa 15 orang lansia harus ditanggung oleh 100 orang yang berada dalam rentang usia kerja (15-59 tahun). Ini menandakan bahwa peningkatan jumlah lansia berbanding lurus dengan kebutuhan termasuk perawatan dalam membiayai penduduk lansia (Sari *et al.*, 2020).

Menurut Sensus Penduduk 2020, penduduk Jawa Tengah 36,52 juta orang pada September 2020. Jumlah penduduk Jawa Tengah meningkat sejak sensus terakhir. Menurut data, angka-angka tersebut menunjukkan bahwa populasi Jawa Tengah telah bertambah sekitar 4,1 juta orang, atau rata-rata 400 ribu orang setiap tahunnya, selama sepuluh tahun, atau dari 2010 hingga 2020. Dalam sepuluh tahun sebelumnya (2010-2020), penduduk Jawa Tengah tumbuh sebesar 1,17 persen per tahun. Menurut hasil Proyeksi Penduduk, jumlah penduduk lansia di Jawa Tengah terus meningkat. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah lansia di Provinsi Jawa Tengah meningkat dari 4,46 juta jiwa pada tahun 2020 menjadi 4,67 juta jiwa pada tahun

2021, atau 12,22% dari total populasi (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sebanyak 4,67 juta jiwa atau 12,71 persen dari total penduduk Provinsi Jawa Tengah berusia di atas 65 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2022, jumlah lansia terbanyak yang berada di Kecamatan Kembaran yaitu Desa Dukuhwaluh dengan total lansia 795 dan memiliki posyandu lansia yang aktif yaitu 6 posyandu.

II. METHODS

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Deskriptif korelasi adalah metodologi penelitian yang digunakan. Metode ini bersifat *cross-sectional*.

Penelitian ini dilakukan di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang aktif di Posyandu sebanyak 380 lansia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 lansia, kriteria inklusi; Lansia yang berusia >60 tahun, Lansia yang aktif selama 3 bulan berturut-turut datang ke posyandu, Lansia yang bersedia menjadi responden, Lansia yang masih bisa diajak berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel *probability sampling* yang dikombinasikan dengan pengambilan *random sampling* digunakan sebagai metode sampel. Untuk membantu responden yang mengalami kesulitan dalam mengisi lembar kuesioner, pengambilan data dilaksanakan dengan cara meminta responden mengisi kuesioner sambil didampingi oleh peneliti. Kuesioner WHOQOL-BREF dan kuesioner indeks barthel adalah

instrumen yang digunakan. Data univariat dan bivariat yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji statistik *spearman rank*.

III. RESULT

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada tanggal 1 – 8 Juni 2023 dengan jumlah responden sebanyak 79 orang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Usia	Jenis kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		F	%
	F	%	F	%		
60-74	21	33,3	42	66,7	63	100,0
75-90	3	21,4	11	78,6	14	100,0
>90	1	50,0	1	50,0	2	100,0
Total	25	31,6	54	68,4	79	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dari 79 responden yang berusia 60-74 tahun, 21 responden (33,3%) laki-laki dan 42 responden (66,7%) perempuan. Usia 75-90 tahun, dengan 11 responden perempuan (78,6%) dan 3 responden laki-laki (21,4%). Usia responden lebih dari 90 tahun, dengan 1 (50,0%) responden laki-laki dan 1 (50,0%) responden perempuan.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat kemandirian Activity of Daily Living (ADL) lansia di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Tingkat Kemandirian Activity of Daily Living	Frekuensi	Persentase (%)
Ketergantungan Berat	2	2,5

Ketergantungan Sedang	9	11,4
Ketergantungan Ringan	5	6,3
Mandiri	63	79,7
Total	79	100,0

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat kualitas hidup lansia di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Tingkat Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Kualitas Hidup Kurang	3	3,8
Kualitas Hidup Cukup	19	24,1
Kualitas Hidup Baik	57	72,2
Total	79	100,0

Berdasarkan Tabel 3, dari 79 responden, 57 (72,2%) memiliki tingkat kualitas hidup yang termasuk dalam kategori kualitas hidup baik, sedangkan 3 (3,8%) memiliki tingkat kualitas hidup yang termasuk dalam kategori kualitas hidup buruk.

Tabel 4 Hasil uji statistik hubungan tingkat kemandirian *activity of daily living* (ADL) dengan tingkat kualitas hidup lansia di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Hasil Uji Statisik	Koefisien Korelasi
$P\ value = 0,001$	0,371

Berdasarkan table 4, didapatkan nilai $P\ value = 0,001$ ($P > 0,05$) dengan tingkat kemaknaan (5%) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,371 diperoleh dari uji statistik *Spearman Rank*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) dengan tingkat kualitas hidup lansia di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan tabel 2 dari 79 responden, sebanyak 63 responden (79,7%) memiliki tingkat kemandirian kategori mandiri, sedangkan 2 responden (2,5%) memiliki tingkat kemandirian kategori ketergantungan berat.

IV. DISCUSSION

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) dengan tingkat kualitas hidup lansia di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 79 responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rank*, diperoleh nilai $P\ value$ sebesar 0,001 ($P\ value < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurlianawati (2021), Hubungan Antara Kemandirian Lansia dalam *Activity of Daily Living* dengan Kualitas Hidup Lansia, terdapat korelasi yang kuat antara kemandirian dengan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia mandiri dan memiliki kualitas hidup yang baik.

Tingkat kualitas hidup lansia sebagian besar adalah baik (72,2%). Banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup lansia; contohnya, gangguan depresi, keterbatasan fungsional, dan masalah kesehatan lainnya dapat berdampak buruk, sementara dukungan sosial dapat berdampak positif. Namun, secara umum, orang lanjut usia memiliki keterbatasan, yang menurunkan kualitas hidup mereka (Destriande *et al.*, 2021). Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Dukungan sosial merupakan proses hubungan yang terbentuk dari orang-orang yang merasa

dirinya dicintai dan dihargai serta ingin membantu mereka yang sedang mengalami tekanan dalam hidupnya (Santoso, 2019).

Dibandingkan dengan domain lainnya, domain aktivitas fisik memiliki komponen yang cukup signifikan mempengaruhi. Meskipun aktivitas fisik hanya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia, namun penurunan aktivitas fisik akan berdampak pada seberapa besar ketergantungan lansia terhadap orang lain di sekitarnya atau disebut juga dengan kemandirian lansia (Wildhan *et al.*, 2022).

Tingkat kemandirian lansia sebagian besar adalah mandiri (79,7%). Kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas mereka tanpa bantuan orang lain dan membuat semua keputusan sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka dikenal sebagai kemandirian pada lansia. Agar para lansia dapat merawat diri mereka sendiri dan memenuhi kebutuhan dasar manusia, kemandirian sangatlah penting (Susyanti & Nurhakim, 2019).

Fungsi kesehatan (mobilitas), fungsi motorik, dan fungsi kognitif pada lansia yang masih dalam kondisi cukup baik untuk melaksanakan *activity of daily living* merupakan karakteristik tambahan yang dapat mempengaruhi kemandirian yang sehat. Usia dan gangguan imobilitas dapat berdampak pada tingkat kemandirian. Meskipun mereka tidak dapat berjalan secara normal, beberapa lansia tetap bertahan untuk melakukan tugas-tugas mandiri seperti berjalan ke kamar mandi. Kemandirian lansia yang menurun akan berdampak pada semakin bergantungnya mereka pada orang lain untuk melakukan tugas sehari-hari, yang dapat menurunkan kualitas hidup dan

membahayakan kesehatan mereka (Wildhan *et al.*, 2022).

Kualitas hidup lansia akan bergantung pada tingkat kemandirian ADL mereka, dengan tingkat kemandirian ADL yang tinggi memungkinkan mereka untuk hidup bahagia selamanya. Lansia yang memiliki kesehatan fisik yang baik akan memiliki kemandirian baik. Ketika kondisi fisik lansia memburuk, mereka akan bergantung pada orang lain untuk melakukan ADL, sehingga menurunkan kualitas hidupnya (Rahayu & Khairani, 2020).

Menurut penulis Kemampuan untuk bergerak secara mandiri dan terlibat dalam interaksi sosial sangat penting bagi lansia, yang juga membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang terorganisir tanpa harus bergantung pada orang lain. Kualitas hidup lansia akan dipengaruhi oleh interaksi sosial; misalnya, jika mereka sendirian di kamar atau menyimpan rahasia dari orang lain, mereka akan lebih rentan terhadap stres dan depresi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika kemandirian baik, maka kualitas hidup juga akan baik.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, di Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) dengan tingkat kualitas hidup, dengan nilai *p-value* adalah 0,001 ($P < 0,05$). Dari karakteristik usia dan jenis kelamin, 42 responden (66,7%) di Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas berada pada kelompok usia 60-74 tahun dan berjenis kelamin perempuan. 63 responden (79,7%) di

Desa Dukuhwaluh termasuk dalam kategori mandiri dalam kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL). Sebanyak 57 responden (72,2%) mengindikasikan bahwa kualitas hidup di Desa Dukuhwaluh sebagian besar berada pada rentang baik..

Dengan melakukan kegiatan posyandu sebulan sekali, diharapkan dapat memperhatikan kesehatan fisik dan mental lansia. Kualitas hidup lansia akan meningkat seiring dengan membaiknya kesehatan dan kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Lansia diharapkan dapat memperbaiki kemandirian yang kurang untuk mencapai kepuasan hidup yang maksimal dan mempertahankan kemandiriannya untuk mempertahankan tingkat kualitas hidup yang lebih baik.

REFERENCES

- Ambarwati, Friska, Tin Utami, and Adiratna Sekar Siwi. 2021. "Gambaran ADL (Activities Daily Living) Lansia Dengan Hipertensi Di Rojinhoma Ai Wai Kai Nishihara Okinawa Jepang." *Prosiding.Uhb.Ac.Id* 117–25.
- Badan Pusat Statistik. 2021a. *Berita Resmi Statistik*.
- Badan Pusat Statistik. 2021b. "Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah."
- Budiono, Nugrahadi Dwipasca, and Abdur Rivai. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10(2):371–79. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.621.
- Destriande, Indah Mulya, Intan Faridah, Kharisma Oktania, and Syahnur Rahman. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia." *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 2(1):1–9.
- Kemenkes RI. 2022. "Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2022."
- Marlita, Lora, Roni Saputra, and Moh Yamin. 2018. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living (ADL) Di Upt Pstw Khusnul Khotimah." *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 1(2):64–68.
- Nurlianawati, Lia. 2021. "Hubungan Kemandirian Lansia Dalam Activity Of Daily Living Terhadap Kualitas Hidup Lansia." *Jurnal Keperawatan BSI* 9(1):56–60.
- Puspendari, Armanila Kerlin, Lexy Oktora Wilda, and Sefrina Rukmawati. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Activity Dail Living Pada Lansia Dengan Komplikasi Hipertensi (Di Desa Banjarejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)." *Jurnal Sabhanga* 1(1):46–54. doi: 10.53835/vol-1.no.1.thn.2019.hal-46-54.
- Rahayu, Ayu, and Khairani. 2020. "Hubungan Tingkat Kemandirian IADL Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Pango Raya." *Idea Nursing Journal* 11(3):12–20.
- Santoso, May Dwi Yuri. 2019. "Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia : Review Article." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5(1):33–41. doi: 10.36053/mesencephalon.v5i1.104.
- Sari, Nindya Riana, Ika Maylasari, Freshy Windy Rosmala Dewi, Rhiska Putrianti, Sigit Wahyu Nugroho, and Hendrik Wilson. 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*.
- Setiawati, Erdanela, and Wahyuni Sri. 2021. "Adakah Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Jompo?" *Baiturrahmah Medical Journal* 1.
- Susyanti, Susan, and Dais Lukman Nurhakim. 2019. "Karakteristik Dan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia (RSLU) Pemerintah Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Medika Cendikia* 6(01):21–32. doi: 10.33482/medika.v6i01.99.
- Utomo, Sampurno Tri. 2015. "Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sikap Lansia, Jarak Rumah Dan Pekerjaan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas." *Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Widya, Aprilyan. 2021. "Hubungan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman." *Diploma Thesis, Universitas Andalas* 1–12.
- Wildhan, Rinandha Yusufahreza, Rivan Virlando Suryadinata, and Ida Bagus Made Artadana. 2022. "Hubungan Tingkat Activity Daily Living (ADL) Dan Kualitas Hidup Lansia Di Magetan." *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma (JIKW)* ... 11(1):42–48.